

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan, peneliti menemukan bahwa perempuan akan mengalami fase penuaan yang ditandai dengan perubahan kondisi fisik dan penurunan stamina tubuh. Tanda-tanda penuaan yang dialami oleh perempuan diantaranya adalah penurunan stamina tubuh seperti mudah merasa lelah, pegal linu dan pernafasan yang mulai terasa berat. Untuk perubahan kondisi fisik lainnya adalah terjadi kenaikan berat badan secara drastis dan kondisi kulit yang mulai kering dan kusam.

Peneliti juga menemukan diskriminasi gender yang dialami oleh perempuan paruh baya. Bentuk diskriminasi yang dialami oleh perempuan adalah kekerasan, subordinasi dan marginalisasi karena perempuan diasosiasikan dengan tugas reproduktif. Salah satu informan juga turut menjadi pelaku diskriminasi gender yang turut mensubordinasi perempuan karena meyakini bahwa perempuan tidak mampu untuk menjadi pemimpin karena bersifat irasional. Pun dalam hal diskriminasi usia ditemukan fakta bahwa perempuan paruh baya juga turut menjadi pelaku diskriminasi usia. Ditemukan juga bahwa perempuan menjadi korban pelecehan seksual di tempat kerja yang didominasi oleh laki-laki. Meski perempuan telah berupaya untuk melawan bentuk diskriminasi yang mensubordinasi perempuan, namun perempuan tidak sepenuhnya sadar bahwa terdapat hegemoni kekuasaan yang mengontrol pikiran dan tubuh perempuan

sehingga tidak menyadari bahwa ada suatu tindakan yang membuat perempuan menjadi termarginalisasi.

Perempuan menerima diskriminasi usia karena mengalami perubahan pada kondisi fisik yang disebabkan karena penuaan dan adanya prasangka negatif karena penuaan yang melahirkan adanya label atau stereotip negatif yang ditujukan pada perempuan paruh baya sehingga upaya yang dilakukan dalam menghadapi proses penuaan dan diskriminasi usia adalah dengan berupaya melakukan pola hidup sehat dengan menjaga pola makan, berolahraga dan menutupi tanda penuaan dengan rajin merawat diri dengan *skincare*, melakukan perawatan di klinik kecantikan, mengatur gaya berpakaian agar tampak muda, serta berusaha untuk selalu mengikuti perkembangan zaman agar kemampuan kognitif tidak menurun dan tidak dicap sebagai orang tua yang kolot dan diktator. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk menjaga semangat dan tetap berdaya di usia paruh baya, sebagai upaya penolakan atau tidak membenarkan pelabelan negatif yang ditujukan pada perempuan paruh baya.

Penerimaan perempuan paruh baya tentang *ageism* pada konten YouTube Suara Surabaya PODSS | Tante Girang!!!! Mitos atau Fakta? adalah pada perempuan paruh baya yang berada pada posisi dominan hegemoni menyadari bahwa penuaan adalah hal yang wajar dan alami yang akan dialami oleh setiap manusia sehingga perempuan paruh baya menerima apa adanya segala proses penuaan yang terjadi pada dirinya tanpa adanya usaha untuk menutupi tanda penuaan dan menerima pesan konten YouTube Suara Surabaya PODSS | Tante Girang!!!! Mitos atau Fakta? dengan positif.

Perempuan paruh baya pada posisi negosiasi menerima proses penuaan sebagai hal yang wajar dan alami yang pasti akan dialami oleh setiap manusia, namun perempuan paruh baya pada posisi negosiasi juga merasa cemas dan terganggu dengan proses penuaan sehingga lebih berusaha untuk merawat diri karena percaya bahwa diskriminasi usia dapat terjadi karena tidak merawat diri. Perempuan paruh baya pada posisi negosiasi tidak serta merta menerima konten YouTube Suara Surabaya PODSS | Tante Girang!!! Mitos atau Fakta? karena ada beberapa poin yang tidak sesuai dengan nilai-nilai perempuan paruh baya sebagai audiens konten tersebut. Perempuan paruh baya pada posisi oposisi adalah perempuan yang tidak bisa menerima proses penuaan dan menolak konten Suara Surabaya PODSS | Tante Girang!!! Mitos atau Fakta? karena dipengaruhi oleh langgengnya kebudayaan patriarki yang telah diterima sepenuhnya oleh perempuan paruh baya sehingga perempuan paruh baya menerima secara penuh bahwa sejatinya memang perempuan paruh baya lekat dengan stereotip negatif.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian maka peneliti memiliki beberapa saran yang akan berguna nantinya. Pertama, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber pengetahuan baru bagi penelitian selanjutnya atau bagi siapa saja yang ingin menambah ilmu pengetahuan tentang media dan gender sebagai langkah awal untuk melawan diskriminasi usia dan bersikap menerima proses penuaan dengan bahagia dan sewajarnya. Kedua, diperlukan pendidikan

kesetaraan gender yang diberikan oleh orang tua kepada anak sebagai upaya melawan tindakan diskriminasi gender dan usia.